

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Plastik telah menjadi bagian yang melekat dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia saat ini, dan plastik menjadi salah satu bahan dari berbagai produk yang seringkali digunakan manusia dalam kesehariannya (Putu & Arwini, 2022). Dengan adanya populasi manusia yang terus meningkat, perkembangan aktivitas baru, dan perubahan dalam gaya hidup masyarakat, ini yang menyebabkan penggunaan plastik terutama kantong plastik akan terus meningkat (Yuliaji & Budiyanto, 2021). Plastik merupakan material yang sulit terurai secara alami, bahkan setelah tertimbun selama ratusan hingga ribuan tahun. Ketahanan plastik tersebut menimbulkan berbagai permasalahan baru, termasuk dampak buruk terhadap kesehatan lingkungan (Nur, A., & Bayu, 2024).

Pemanfaatan kantong plastik biasanya digunakan untuk menyimpan barang bawaan atau membungkus suatu barang belanjaan (Sosial dkk., 2023). Kantong plastik dikenal efektif dan memiliki harga yang ekonomis atau terjangkau. Namun, ketika mengalami kerusakan dan tidak lagi dapat digunakan, kantong plastik tersebut akan berubah menjadi limbah atau sampah yang berpotensi mencemari lingkungan (Yusri, 2020). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa DKI Jakarta merupakan penghasil sampah kantong plastik dalam jumlah besar hingga dapat memenuhi 124 bus Transjakarta. Mengutip dari data Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta, Jakarta menghasilkan 1.800 hingga 2.400 ton sampah kantong plastik sekali pakai setiap tahunnya, atau sekitar 240-300 juta kantong plastik (Kementerian Lingkungan Hidup, 2019).

Kantong plastik sangat berpotensi untuk didaur ulang kembali menjadi berbagai macam produk yang bermanfaat, terutama dibidang *fashion*. Dengan sifat kantong plastik yang ringan, kuat, kedap air, dan fleksibel, dapat dengan mudah untuk diolah kembali. Jika kantong plastik dipotong bagian bawah dan atasnya, kemudian dilipat

memanjang menjadi 3 bagian, kemudian dipotong pada bagian atas dan bawah kantong plastik dan dilebarkan kedua sisinya, lalu dipotong dengan lebar kurang lebih 2 cm sampai habis, kemudian buka semua bagian yang tergunting, dan memotong dengan posisi menyerong, maka akan menghasilkan sebuah satu gulungan tali yang panjang. Gulungan tali kantong plastik ini dapat dimanfaatkan untuk menggantikan benang rajut. Dalam merajut dapat menggunakan berbagai macam jenis benang seperti benang katun, benang polyester, benang *Bulky*, benang nylon, benang wol, benang rayon, benang akrilik, dan benang lainnya. Benang rajut memiliki tekstur yang berbeda-beda, mulai dari yang lembut, halus, ringan, hingga berat dan kasar.

Teknik merajut merupakan sebuah teknik keterampilan tangan untuk membuat suatu kain, busana, dan pelengkap busana yang berbahan dasar dari benang rajut. Merajut berbeda dari menenun; merajut hanya menggunakan helaian benang dan sebuah jarum kaitan. Dalam merajut, terdapat dua jenis cara, yaitu secara manual yang hanya menggunakan tangan dan menggunakan mesin yang dilengkapi banyak jarum rajut yang diatur sesuai dengan pola pada mesin rajut (Storek et al., 2023). Merajut memiliki dua teknik yang berbeda, yaitu teknik *Crochet* dan teknik *Knitting*. Teknik *Crochet* hanya menggunakan satu jarum pengait yang lebih pendek yang berbentuk melengkung pada bagian ujungnya. Hasil rajutan dari teknik *Crochet* cenderung tidak rapat, sehingga lebih cocok digunakan di daerah beriklim tropis. Sementara itu, teknik *Knitting* menggunakan dua jarum pengait yang lebih panjang dibandingkan teknik *crochet*, dan hasil rajutannya lebih rapat, sehingga lebih sesuai digunakan di daerah beriklim dingin (Maesaroh & Prasetyaningtyas, 2019). Teknik merajut digemari karena dianggap lebih praktis dan mudah untuk dijangkau, sebab tidak memerlukan banyak alat dan bahan. Kain yang dihasilkan dari merajut memiliki ciri khas tidak mudah kusut, berongga, dan elastis (Putri & Ruhidawati, 2024). Teknik *crochet* menghasilkan berbagai macam produk yang beragam, mulai dari busana, aksesoris, pelengkap busana seperti tas dan topi, hingga perlengkapan rumah tangga seperti selimut, gorden, spre, dan lainnya (Putri & Ruhidawati, 2024).

Topi merupakan penutup atau tudung untuk kepala yang berfungsi sebagai pelindung dari paparan sinar matahari. Tidak hanya itu, topi juga dapat menjadi pendukung atau pelengkap penampilan seseorang, karena hal ini masyarakat semakin tertarik mengenakan topi dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan zaman, topi pun tersedia dalam berbagai jenis dan bentuk salah satunya ialah *bucket hat* (Maesaroh & Prasetyaningtyas, 2019) *Bucket hat* sudah ada sejak awal abad ke-19 sebagai topi pelindung dikala hujan ataupun teriknya sinar matahari bagi para nelayan dan petani di Irlandia. Pada tahun 1980-an, *bucket hat* pun dipopulerkan kembali di masa kejayaan penyanyi *Rapper* dan penggemar *street fashion* (David, 2025). Namun pada kenyataannya, tidak mudah untuk menerima popularitas *bucket hat* dikalangan masyarakat luas. *Bucket hat* pun mulai kembali populer pada tahun 2018 hingga saat ini, dan dipopulerkan kembali oleh pesohor terkenal seperti salah satunya ialah Rihanna dan *brand fashion* terkenal seperti Louis Vuitton, Prada, Gucci, Fendi, dan Loewe (David, 2025). *Bucket hat* dapat terbuat dari bahan kanvas, kulit, *tweed*, dan wol mentah yang mengandung lanolin, sehingga dapat membuat *bucket hat* tahan terhadap air saat hujan. Teknik pembuatan *bucket hat* dapat dilakukan dengan cara dijahit dan dirajut.

Dengan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengolahan kantong plastik menjadi bahan pembuatan *Bucket hat* dengan menggunakan teknik *Crochet*. Jenis kantong plastik yang digunakan adalah kantong plastik jenis *Low Density Polyethylene* (LDPE) berwarna yang sering digunakan untuk membungkus atau menyimpan bahan makan dan berbelanja, peneliti memilih kantong plastik jenis ini karena karakteristiknya yang ringan, lentur, fleksibel, dan kuat sehingga lebih cocok menjadi bahan dasar teknik *Crochet*. Tidak hanya karakteristiknya, kantong plastik *Low Density Polyethylene* (LDPE) memiliki berbagai macam variasi warna dan juga sangat mudah untuk ditemukan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di daerah Jakarta. Peneliti memilih *Bucket hat* sebagai objek penelitian karena *Bucket hat* merupakan salah satu jenis topi yang cukup unik dalam segi bentuk dan tidak hanya itu, *Bucket hat* diminati oleh semua kalangan dan semua rentang usia.

*Bucket hat* memiliki berbagai fungsi di antaranya, dapat menutup dan melindungi kepala dari paparan sinar matahari atau hujan dan debu, menjadi pelengkap dalam berbusana, dan menambah nilai estetika pada penampilan. Produk *Bucket hat* akan dinilai berdasarkan teori estetika dengan indikator wujud menerapkan unsur dan prinsip desain, bobot/isi, dan penampilan/penyajian.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimanakah penilaian produk *Bucket hat* dari kantong plastik berdasarkan teori estetika dengan indikator wujud?
2. Bagaimanakah penilaian produk *Bucket hat* dari kantong plastik berdasarkan teori estetika dengan indikator bobot atau isi?
3. Bagaimanakah penilaian produk *Bucket hat* dari kantong plastik berdasarkan teori estetika dengan indikator penampilan atau penyajian?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah. Pembatasan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Produk topi dengan jenis *Bucket hat*.
2. Teknik yang digunakan adalah *Crochet*.
3. Bahan baku yang digunakan adalah kantong plastik dengan jenis LDPE (*Low Density Polyethylene*).
4. Penilaian produk berdasarkan teori estetika yang meliputi indikator wujud, bobot/isi, dan penampilan/penyajian.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disebutkan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penilaian produk *Bucket hat* berbahan dasar kantong plastik dengan teknik *Crochet* berdasarkan teori teori estetika yang meliputi indikator wujud, bobot/isi, dan penampilan/penyajian.?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, di antaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembuatan *Bucket hat* berbahan dasar kantong plastik.
2. Untuk mengetahui penilaian produk terhadap *Bucket hat* berbahan dasar plastik.
3. Memberikan alternatif baru sebagai bahan baku pembuatan *Bucket hat*.
4. Menghasilkan produk baru dengan pemanfaatan bahan kantong plastik.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, berguna untuk mengetahui penilaian produk *Bucket hat* berdasarkan bahan dasar kantong plastik serta mengetahui pengolahan kantong plastik menjadi produk *Bucket hat* menggunakan teknik *Crochet*.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan menjadi referensi demi terlaksananya penelitian lain yang terkait dengan penelitian ini.
3. Bagi Program Studi Desain Mode, untuk memberikan gambaran bagaimana pembuatan dan hasil *Bucket hat* berbahan dasar kantong plastik.
4. Bagi Masyarakat, dapat mengetahui tentang pembuatan *Bucket hat* dari kantong plastik dengan teknik *crochet*.